

## **PERILAKU PETANI TEGALAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS LINGKUNGAN DI KABUPATEN SOPPENG**

**Muhammad Ardi**  
Fakultas Teknik UNM  
Email: ardilpm@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perilaku petani dalam meningkatkan kualitas lingkungan, pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, motivasi memelihara lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng; (2) pengaruh pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, motivasi memelihara lingkungan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku petani meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang berlokasi di daerah pertanian tegalan, dimana wilayah sampel dipilih secara sengaja dan responden sebanyak 50 kepala keluarga dipilih dengan metode *systematic random sampling*. Variabel yang diperhatikan adalah: (a) perilaku petani dalam meningkatkan kualitas lingkungan (variabel terikat); (b) pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, motivasi memelihara lingkungan (variabel bebas). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Ditemukan bahwa perilaku petani meningkatkan kualitas lingkungan, pengetahuan lingkungan, motivasi memelihara lingkungan tergolong rendah, dan sikap terhadap lingkungan negatif. pengetahuan lingkungan, motivasi memelihara lingkungan, dan sikap terhadap lingkungan berpengaruh terhadap perilaku petani meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama.

Kata kunci: Perilaku, pengetahuan lingkungan hidup, sikap, dan motivasi.

### **ABSTRACT**

The purpose of this study was to determine: (1) the behavior of farmers in improving environmental quality, environmental knowledge, attitudes towards the environment, the motivation to maintain an environment in agricultural areas dryfill in Soppeng; (2) the effect of environmental knowledge, attitudes towards the environment, the motivation to preserve the environment either individually or jointly on the behavior of farmers improve the quality of the environment in agricultural areas dryfill in Soppeng. This study included a correlational study were located in agricultural areas dryfill, where the sample areas were purposively selected and the respondents as many as 50 heads of families selected by the method of *systematic random sampling*. The variables considered are: (a) the behavior of farmers in improving environmental quality (the dependent variable); (b) environmental knowledge, attitudes towards the environment, the motivation to preserve the environment (independent variables). The analysis is simple regression analysis and multiple regression. It was found that the behavior of farmers improve the quality of the environment, environmental knowledge, motivation after the environment is low, and negative attitudes towards the environment, environmental knowledge, motivation preserve the environment, and attitudes towards the environment influence the behavior of farmers improve the quality of the environment in agricultural areas dryfill in Soppeng, either individually or jointly.

Keywords: Behavior, environmental knowledge, attitudes, and motivations.

### **PENDAHULUAN**

Petani tegalan di Propinsi Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Soppeng menampakkan perilaku yang ciri-cirinya akan menurunkan mutu lingkungan hidup.

Kondisi ini terlihat pada beberapa Desa di Kabupaten Soppeng, yakni mereka menggarap lahan yang kemiringannya lebih dari 15 %. Kenyataan ini terpaksa dilakukan karena untuk mempertahankan keberlangsungan kehidupan keluarga

mereka. Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa lingkungan hidup terdiri atas komponen biotik dan komponen abiotik dimana lingkungan tersebut perlu dipelihara dan dilestarikan. Selanjutnya Undang-Undang pengelolaan lingkungan hidup (UUPLH) No. 23 Tahun 1997 Pasal 3 menyatakan, pengelolaan lingkungan hidup yang diselenggarakan dengan azas tanggung jawab negara, azas keberlanjutan, dan azas manfaat bertujuan mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya serta pembangunan masyarakat Indonesia seluruhnya yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) perilaku petani tegalan dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng; (2) pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi petani tegalan memelihara lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng; (3) pengaruh pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, motivasi memelihara lingkungan baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap perilaku petani tegalan meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

Untuk menyelesaikan penelitian ini, ada beberapa teori yang sehubungan dengan permasalahan penelitian. Teori tersebut adalah perilaku, pengetahuan lingkungan, sikap, dan motivasi.

Swan dan Stepp (1974), mengatakan bahwa perilaku adalah serentetan tindakan individu yang didasari oleh pengetahuan, nilai-nilai yang dimiliki, dan sikap yang dimiliki individu tersebut. Sarwono (1993) menyatakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari segala pengalaman seseorang dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Martin dan Pear (1992), menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang berorientasi pada sebuah tujuan. Selanjutnya Pervin dan Oliver (1997), mengatakan bahwa perilaku merupakan penampilan individu pada suatu peristiwa.

Hungerford dan Volk (1991), mengatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh strategi menerapkan pengetahuan, pengetahuan tentang isu, faktor keperibadian, seperti sikap, motivasi dan lain sebagainya, serta faktor situasional. Bandura (1997), menyatakan bahwa perilaku adalah fungsi karakteristik individu dan lingkungan. Carry (1993), menyatakan bahwa perilaku lingkungan dipengaruhi oleh berbagai faktor dan faktor tersebut seperti: norma subyektif, keyakinan berperilaku, kesempatan, dan kontrol terhadap diri.

Berdasarkan uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seperti dikemukakan terdahulu, maka dapat difahami bahwa perilaku lingkungan dipengaruhi oleh : pengetahuan, sikap, motivasi, norma subyektif, kendali diri, dan berbagai faktor situasional, seperti budaya, kemudahan, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, dan lain sebagainya.

Berbagai pengertian tentang pengetahuan yang dikemukakan oleh pakar-pakar terdahulu, merupakan rujukan dalam menuangkan dan memperjelas pengertian pengetahuan. Bloom (1979), menyatakan bahwa pengetahuan adalah ingatan kembali tentang berbagai metode, proses, dan pola. Selanjutnya Bloom (1979), mengemukakan aspek pengetahuan dalam tiga kelompok, yakni: (1) pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat khusus, meliputi: (a) istilah, dan (b) fakta, (2) pengetahuan mengenai cara untuk menangani masalah-masalah khusus, meliputi: (a) kebiasaan, (b) sikap, (c) klasifikasi, (d) kategori, dan (3) pengetahuan tentang kaidah yang bersifat universal, meliputi: (a) prinsip, (b) teori, dan (c) struktur.

Tart (1971), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan sebuah keadaan yang diperoleh berdasarkan pengalaman yang melahirkan persepsi, teori, skema, suatu sintesa tentang pengertian. Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu setelah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Selanjutnya Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pengelihatan dan pendengaran. Herman Hudojo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan adalah tekanan kepada proses psikologi tentang ingatan atau kemampuan kognitif seperti mengerti, memahami dan menghayati.

Pengetahuan adalah keseluruhan keterangan dan ide yang terkandung

dalam pernyataan-pernyataan yang dibuat mengenai peristiwa, baik yang bersifat alamiah, sosial maupun individu (The Liang Gie, 1998). Pengetahuan adalah segenap apa yang diketahui tentang suatu obyek tertentu, termasuk di dalamnya ilmu (Suriasumantri, 2005). Pengetahuan adalah ingatan kembali atas bahan-bahan yang telah dipelajari (Ngatimin, 1990).

Fryxell dan Lo (2003), menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan adalah pengetahuan umum yang berbasis pada kenyataan, konsep dan interaksi dengan lingkungan alam dan keseluruhan ekosistem. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal (1) menyebutkan bahwa Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Azwar (2012), menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi terhadap sesuatu obyek, memihak atau tidak memihak yang merupakan keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu obyek di lingkungan sekitarnya.

Likert (1932) dalam Azwar (2012), menyatakan bahwa sikap adalah kesediaan untuk bereaksi (*disposition to react*) secara positif (*favorably*) atau secara negatif (*unfavorably*) terhadap obyek-obyek tertentu. Notoatmodjo (2003), menyatakan bahwa sikap

merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Berdasarkan pengertian sikap seperti dikemukakan terdahulu, maka dapat difahami bahwa sikap adalah pilihan atau kesiapan untuk bertindak, apakah itu negatif atau positif.

Mann (1969) yang dikutip Azwar (2012), menyatakan bahwa struktur sikap terdiri atas tiga komponen. Ketiga komponen itu adalah komponen kognitif, afektif, dan konatif. Ketiga komponen sikap seperti diuraikan terdahulu, merupakan pedoman dalam mengembangkan instrumen sikap. Bloom (2001), mengatakan bahwa, ada empat tingkatan sikap yang mencerminkan peragaan dan emosi penerima stimulus suatu obyek, yaitu: (1) menerima (*receiving*), (2) merespon (*responding*), (3) menghargai (*valuing*), dan (4) bertanggung jawab.

Motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekana, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau kelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendaki (Damin, 2012). Motivasi adalah suatu kekuatan potensial yang ada di dalam diri manusia, yang dapat dikembangkannya sendiri atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar (Winardi, 2011). Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, efektif dan terintegrasi dengan segala upaya untuk mencapai kepuasan (Hasibuan, 2003).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasional dimana wilayah penelitiannya dipilih dengan metode *purposive sampling* (yakni wilayah yang dihuni oleh dominan petani tegalan) di Kabupaten Soppeng. Responden sebanyak 50 kepala keluarga dipilih dengan metode *systematic random sampling*. Variabel yang diprhatikan adalah: (a) perilaku petani meningkatkan kualitas lingkungan di daerah pertanian tegalan (variabel yang diprediksi); (b) pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, dan motivasi memelihara lingkungan (variabel yang memprediksi).

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) untuk mengumpulkan data perilaku digunakan kuesioner perilaku yang terdiri 10 item; (2) untuk mengumpulkan data pengetahuan digunakan tes pengetahuan yang terdiri 10 item; (3) untuk mengumpulkan sata sikap terhadap lingkungan digunakan skala sikap (kuesioner) yang terdiri 10 item; dan (4) untuk mengumpulkan data motivasi digunakan kuesioner motivasi yang terdiri 10 item.

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut: (1) analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan rata-rata masing-masing variabel yang diperhatikan; dan (2) analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Untuk pengujian hipotesis digunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi perilaku petani dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui gambaran perilaku petani dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng, maka berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi) pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi frekuensi perilaku petani dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

No.	Uraian	Skor	Fre- kuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Rendah	10 – 17	6	12	12
2	Rendah	18 – 25	41	82	94
3	Sedang	26 – 33	3	6	100
4	Tinggi	34 – 41	0	-	-
5	Sangat Tinggi	42 – 50	0	-	-
Jumlah			50	100	

Berasarkan Tabel 1, terlihat bahwa sebanyak 94% petani memiliki perilaku dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng yang rendah dan sangat rendah. Sebanyak 6% petani memiliki perilaku dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng yang tergolong sedang. Nilai rata-rata = 22,30. Angka ini berada pada kategori rendah (distribusi frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa perilaku petani

tergolong rendah dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

### 2. Deskripsi Pengetahuan Lingkungan

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan lingkungan petani pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng, maka berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi) pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan lingkungan petani pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

No.	Uraian	Skor	Fre- kuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Rendah	1 – 2	2	4	4
2	Rendah	3 – 4	42	84	88
3	Sedang	5 – 6	6	12	100
4	Tinggi	7 – 8	0	0	-
5	Sangat Tinggi	9 – 10	0	0	-
Jumlah			50	100	

Berasarkan Tabel 2, terlihat bahwa sebanyak 88% petani memiliki tingkat pengetahuan lingkungan yang rendah dan sangat rendah. Sebanyak 12% petani memiliki tingkat pengetahuan lingkungan yang tergolong sedang. Nilai rata-rata = 3,6. Angka ini berada pada kategori rendah (distribusi frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan petani tergolong rendah pada

daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

3. Deskripsi Sikap Terhadap Lingkungan  
Untuk mengetahui gambaran sikap petani terhadap lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng, maka berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi) pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap petani terhadap lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

No.	Uraian	Skor	Fre- kuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Negatif	10 – 17	6	12	12
2	Negatif	18 – 25	44	88	100
3	Tidak Punya Pendapat	26 – 33	0	0	-
4	Positif	34 – 41	0	0	-
5	Sangat Positif	42 – 50	0	0	-
Jumlah			50	100	

Berasarkan Tabel 3, terlihat bahwa sebanyak 100% petani memiliki sikap terhadap lingkungan yang negatif dan sangat negatif. Nilai rata-rata = 20,25. Angka ini menunjukkan sikap petani terhadap lingkungan berada pada kategori negatif (distribusi frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa sikap terhadap lingkungan petani tergolong negatif pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

4. Deskripsi Motivasi Memelihara Lingkungan

Untuk mengetahui gambaran motivasi petani memelihara lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng, maka berikut ini disajikan hasil analisis statistik deskriptif (distribusi frekuensi) pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi motivasi petani memelihara lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

No.	Uraian	Skor	Fre- kuensi	%	% Kumulatif
1	Sangat Rendah	10 – 17	2	4	4
2	Rendah	18 – 25	38	76	80
3	Sedang	26 – 33	10	20	100
4	Tinggi	34 – 41	0	-	-
5	Sangat Tinggi	42 – 50	0	-	-
Jumlah			50	100	

Berasarkan Tabel 4, terlihat bahwa sebanyak 80% petani memiliki tingkat motivasi memelihara lingkungan yang rendah dan sangat rendah. Sebanyak 20% petani memiliki tingkat motivasi memelihara lingkungan yang tergolong sedang. Nilai rata-rata = 23,84. Angka ini berada pada kategori rendah (distribusi frekuensi). Dapat disimpulkan bahwa motivasi memelihara lingkungan petani tergolong rendah pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

#### 5. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan terhadap Perilaku Petani Melestarikan Lingkungan pada Daerah Pertanian Tegalan di Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ) terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng (Y), maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana, pengetahuan lingkungan hidup terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis regresi sederhana (Anova)  $X_1$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2799,422	1	2799,422	47,926	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1632,004	48	58,411		
	Total	4431,426	49			
		R Square	B			Sig. t
		,624	3,99			,000

a. Dependent Variable: PERILAKU

b. Predictors: (Constant), P. LINGKUNGAN

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa  $\text{Sig. } F = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng. Pengaruhnya sebesar 62,40%, dan sumbangannya sebesar 3,99.

#### 6. Pengaruh Sikap Lingkungan terhadap Perilaku Petani Melestarikan Lingkungan pada Daerah Pertanian Tegalan di Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui pengaruh sikap lingkungan ( $X_2$ ) terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng (Y), maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana, sikap lingkungan terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis regresi sederhana (Anova ) X<sub>2</sub> terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2578,334	1	2578,334	38,771	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1824,102	48	66,501		
	Total	4402,436	49			
		R Square	B			Sig. t
		,422	2,980			,000

a. Dependent Variable: PERILAKU

b. Predictors: (Constant), SIKAP LINGK.

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa Sig. F = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Analisis ini menunjukkan bahwa sikap lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng. Pengaruhnya sebesar 42,20%, dan sumbangannya sebesar 2,980.

#### 7. Pengaruh Motivasi Memelihara Lingkungan terhadap Perilaku Petani Melestarikan Lingkungan pada Daerah

#### Pertanian Tegalan di Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui pengaruh motivasi memelihara lingkungan (X<sub>3</sub>) terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng (Y), maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi sederhana, motivasi memelihara lingkungan terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil analisis regresi sederhana (Anova ) X<sub>3</sub> terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2774,543	1	2774,543	40,654	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1766,664	48	68,247		
	Total	4541,207	49			
		R Square	B			Sig. t
		,476	3,100			,000

a. Dependent Variable: PERILAKU

b. Predictors: (Constant), MOTIVASI

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa Sig. F = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Analisis ini menunjukkan bahwa motivasi memelihara lingkungan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan

di Kabupaten Soppeng. Pengaruhnya sebesar 47,60%, dan sumbangannya sebesar 3,100.

#### 8. Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Sikap Lingkungan dan Motivasi Memelihara Lingkungan terhadap Perilaku Petani Melestarikan

Lingkungan pada Daerah Pertanian  
Tegalan di Kabupaten Soppeng

Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan lingkungan ( $X_1$ ), sikap lingkungan ( $X_2$ ) dan motivasi memelihara lingkungan ( $X_3$ ) terhadap

perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng (Y), maka berikut ini disajikan hasil analisis regresi ganda (Anova) dalam Tabel 8.

Tabel 8. Hasil analisis regresi ganda (Anova )  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2850,442	3	2850,442	40,882	,000 <sup>b</sup>
	Residual	2970,662	46	69,723		
	Total	5821,104	49			
		R Square	Beta			Sig. t
		,608	5,697			,000
			2,378			,000
			4,364			,000

a. Dependent Variable: PERILAKU

b. Predictors: (Constant), P. LINGKUNGAN, SIKAP LINGK., MOTIVASI

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa Sig. F = 0,000 <  $\alpha$  = 0,05. Analisis ini menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan dan motivasi memelihara lingkungan secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perilaku petani melestarikan lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng. Pengaruhnya sebesar 60,80%. Sumbangan pengetahuan lingkungan sebesar 5,697; sikap terhadap lingkungan sebesar 2,378; dan motivasi memelihara lingkungan sebesar 4,364.

## PEMBAHASAN

Perilaku petani dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng pada aspek terasering, pemupukan, pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lahan, tanaman tahunan, dan konservasi

lahan tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena terbatasnya petani mendapatkan pemberdayaan mengelola lingkungan, baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta. Hal itu disebabkan oleh kendala geografis, ekonomi dan budaya, oleh karena itu petani perlu diberdayakan. Instansi yang paling sesuai untuk memberdayakan petani tersebut dalam meningkatkan kualitas lingkungan adalah Dinas Pertanian dan Perkebunan, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan, dan pihak-pihak yang peduli lingkungan, baik pada tingkat Kabupaten Soppeng maupun pada tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

Pengetahuan lingkungan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tergolong rendah. Hal itu disebabkan karena petani hanya lebih banyak menerima pengetahuan melalui pengalaman (mencontoh). Mestinya petani tersebut harus lebih banyak

mendapatkan penyuluhan yang berhubungan dengan lahan pertanian tegalan, seperti terasering, pemupukan, pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lahan, tanaman tahunan, dan konservasi lahan. Bilamana petani diberikan materi tersebut dan dilengkapi dengan unsur penguatan (*reinforcement*), maka petani akan memiliki wawasan atau pengetahuan lingkungan yang lebih baik pada aspek penanganan lahan pertanian tegalan.

Sikap terhadap lingkungan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tergolong negatif. Hal ini diakibatkan karena rendahnya pengetahuan petani dalam pengelolaan lahan pertanian tegalan, terutama pada aspek terasering, pemupukan, pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lahan, tanaman tahunan, dan konservasi lahan. Jika petani memiliki wawasan atau pengetahuan lingkungan yang lebih baik pada aspek penanganan lahan pertanian tegalan, maka otomatis sikapnya akan lebih positif. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mar'at, L. (1982) yang menyatakan sikap dipengaruhi atau dibentuk oleh stimulus (pengetahuan), dimana stimulus tersebut akan melahirkan pengertian, perhatian, dan penerimaan. Dengan adanya pengertian, perhatian dan penerimaan dari stimulus tersebut maka terbentuklah perubahan sikap.

Motivasi memelihara lingkungan dilihat dari aspek intrinsik dan ekstrinsik tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan petani dalam mengelola lingkungan dan rendahnya (negatif) sikap petani terhadap

lahan garapannya mengakibatkan mereka tidak memiliki motivasi yang kuat untuk memelihara lingkungan tersebut. Motivasi ini dapat ditingkatkan melalui pembinaan pengetahuan, percontohan, dan pemberian arahan-arahan tentang lahan pertanian tegalan oleh pihak pemerintah yang relevan dan pihak swasta yang peduli lingkungan.

Pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, motivasi memelihara lingkungan berpengaruh secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama terhadap perilaku petani, pengaruhnya signifikan dan sumbangannya positif meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng. Oleh karena itu perilaku ini perlu ditingkatkan melalui berbagai macam metode, seperti halnya memberikan penyuluhan pada aspek terasering, pemupukan, pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lahan, tanaman tahunan, dan konservasi lahan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Swan dan Stepp (1974), mengatakan bahwa perilaku adalah serentetan tidakan individu yang didasari oleh pengetahuan, nilai-nilai yang dimiliki, dan sikap yang dimiliki individu tersebut. Temuan ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sarwono (1993) menyakan bahwa perilaku seseorang merupakan hasil dari segala pengalaman seseorang dalam melakukan interaksi terhadap lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya.

Pemberia materi tersebut akan meningkatkan pengetahuann petani dalam mengelola lahan pertanian tegalan. Meningkatnya pengatahuan petani akan

berdampak pada meningkatnya atau berubahnya sikap petani terhadap lingkungan garapannya ke arah yang positif. Seiring dengan peningkatan sikap, maka otomatis motivasi petani memelihara lingkungannya akan meningkat. Instansi yang paling sesuai untuk memberdayakan petani tersebut dalam meningkatkan kualitas lingkungan adalah Dinas Pertanian dan Perkebunan, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan, dan pihak-pihak yang peduli lingkungan, baik pada tingkat Kabupaten Soppeng maupun pada tingkat Provinsi Sulawesi Selatan.

### KESIMPULAN

1. Perilaku petani dalam meningkatkan kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng pada aspek terasering, pemupukan, pengolahan tanah, pemeliharaan tanaman, pemeliharaan lahan, tanaman tahunan, dan konservasi lahan tergolong rendah.
2. Pengetahuan lingkungan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tergolong rendah; sikap terhadap lingkungan dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor tergolong negatif; dan motivasi memelihara lingkungan dilihat dari aspek intrinsik dan ekstrinsik tergolong rendah, petani pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.
3. Pengetahuan lingkungan, sikap terhadap lingkungan, motivasi memelihara lingkungan berpengaruh secara sendiri-sendiri dan secara bersama-sama terhadap perilaku petani, pengaruhnya signifikan dan sumbangannya positif meningkatkan

kualitas lingkungan pada daerah pertanian tegalan di Kabupaten Soppeng.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar, selaku pembina Universitas Negeri Makassar yang memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, selaku pembina Fakultas Teknik yang telah mengalokasikan dana penelitian PNPB untuk seluruh dosen pada Fakultas Teknik UNM.
3. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar, yang banyak memberikan arahan mulai dari proposal, hasil penelitian pembuatan artikel dan makalah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Lorin W. (Author). 2000. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. 1997. *Social Learning Theory*. New York: General Learning Press.
- Bloom, Benjamin S. 2001. *A Taxonomi for Learning, Teaching and*

- Assessment*. New York: Longman Ltd.
- (ed). 1979. *Taxonomy of Educational Objectives. Book 1. Cognitive Domain*. London: Longman Ltd.
- Carry, John. 1993. *The Natural of Symbolic: Believes and Environment Behavior in a Rural Setting. Environmental Behavior*. London: Sage Publication Inc. Vol. 25 September 1993.
- Fryxell, Gerald E. & Lo, Carlos W. H. 2003. *The Influence of Environmental Knowledge and Values on Managerial Behaviors on Behalf of the Environment: An Empirical Examination of Managers in China*. *Journal of Business Ethics* 46 (1):45 - 69 (2003).
- Hasibuan, M.S.P. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herman Hudojo. 2003. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: FMIPA Universitas Negeri Malang.
- Hungerford, H.R. & Volk, T.L. 1991. *Changing Learner Behavior Through Environmental Education*. *Journal of Environmental* Vol. 21 (3) Spring.
- Martin, G. & Pear, J. 1992. *Behavior Modification: What it is and how to do it* (6<sup>th</sup> ed.). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Ngatimin, Rusli. 2002. *Diktat Kuliah Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yayasan PK3. Makasar.
- Notoatmodjo, S., 2003. *Metodology Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pervin, Lawrence A. and Oliver, P. John. 1997. *Personality Theory and Research*. USA: John Willey and Sons Inc.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sarwono, S. 1993. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Swan, J. A., Stapp, W.P. 1974. *Environmental Education: Strategy Toward a Morelivable Future*. New York: John Willey & Sons Inc.
- Suriasumantri. Jujun S. 2005 (1998). *Fisafat Ilmu, Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Tart, Charles T. 1971. "The Nature of Human Consciousness." *State of Consciousness and Specific Science*. (ed.), Robert E. Omskin. Sanfransisco: W.H. Freeman and Company.
- The Liang Gie. 1998. *Lintasan Sejarah Ilmu*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna.
- Winardi. 2011. *Motivasi Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Grafindo Persada.